

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Informasi tentang laba (*earnings*) memiliki peran sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Baik itu pihak internal maupun eksternal perusahaan, Kelangsungan hidup dan pengembangan suatu usaha bergantung pada tingginya tingkat laba yg dicapai. Selain itu, laba yang tinggi menjadi harapan bagi: (1) manajer dalam hal penentuan bonus yang akan diterima, (2) pemilik dalam hal perhitungan dividen, (3) karyawan dalam hal kompensasi yang diterimanya, (4) kreditur dalam memprediksi kemungkinan penerimaan bunga beserta pokok pinjaman yang diberikan, (5) pemerintah dalam hal penerimaan pajak (pajak penghasilan), dan lain-lain, (6) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tersebut.

Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earning*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan sesungguhnya. Besar serta kualitas laba perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan “komponen laporan rugi / laba”. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Untuk memfasilitasi tujuan tersebut, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menetapkan suatu kriteria yang harus dimiliki informasi

akuntansi agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Menurut Kusuma (2006) dalam Ginting (2006) kriteria utama adalah relevan dan reliabel. Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan mengutarakan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan, dan informasi tersebut dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya dan menyebabkan para pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut. Informasi mengenai laba dapat ditemukan pada laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan selain ditujukan untuk kepentingan pemegang saham juga ditujukan untuk kepentingan perpajakan, sehingga untuk perhitungan pajak perusahaan juga harus membuat laporan keuangan fiskal. Standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan fiskal adalah peraturan perpajakan, sedangkan standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan komersial adalah Standar Akuntansi Keuangan. Dasar yang berbeda dalam penyusunan kedua laporan keuangan tersebut dapat menimbulkan terjadinya perbedaan penghitungan laba (rugi) perusahaan.

Salah satu isu yang berkembang mengenai analisis peraturan perpajakan yang menarik banyak perhatian adalah *book-tax differences* yaitu perbedaan antara pendapatan kena pajak menurut peraturan perpajakan dan pendapatan kena pajak menurut standar akuntansi keuangan. Perbedaan ini disebabkan perbedaan tujuan dan kepentingan masing-masing diantara para pengguna informasi laba tersebut. Sebagai contoh laba yang tinggi tidak dikehendaki

oleh manajemen karena akan menghasilkan penghitungan pajak yang tinggi, tetapi sebaliknya menjadi harapan bagi fiskus (pemerintah sebagai pemungut pajak), selain itu laba yang tinggi juga tidak dikehendaki oleh manajemen karena akan menimbulkan gejolak para karyawan jika tidak menaikkan kompensasi yang diterimanya. Terjadinya fenomena *book-tax* ini menimbulkan peluang terjadinya manajemen laba dan kualitas laba perusahaan. Selain itu beberapa literatur analisis keuangan menegaskan peranan *book-tax differences* untuk menilai kualitas laba yang dilaporkan oleh manajemen. Contohnya, Revsine et al. (1999) dalam Wijayanti (2006) menyatakan:

“A widening excess of book income over taxable income...represents a potential danger signal that should be investigated, because... it might be an indication of deteriorating earnings quality”,

Perbedaan itulah yang menimbulkan istilah *book-tax differences* dalam analisis perpajakan Resmi, (2011:369). *Book-tax differences* dalam analisis perpajakan menjadi salah satu cara untuk menilai kualitas laba perusahaan. Wijayanti, (2006) Kualitas laba dari suatu perusahaan sering dikaitkan dengan persistensi laba, karena persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu predictive value. Jonas dan Blanchet (2000). Laba yang tidak terlalu berfluktuatif merupakan ciri-ciri dari laba yang persisten dan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan adalah baik.

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara umum dikelompokkan ke dalam perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan sementara atau waktu (*temporary or timing differences*). Perbedaan permanen merupakan item-item yang dimasukkan dalam salah satu ukuran laba, tetapi tidak pernah dimasukkan dalam ukuran laba lain. Contoh bunga deposito diakui sebagai pendapatan dalam laba akuntansi, tetapi tidak diakui sebagai pendapatan dalam laba fiskal. Sedangkan, perbedaan temporer merupakan perbedaan dasar pengenaan pajak (DPP) suatu aktiva atau kewajiban, yang menyebabkan laba fiskal bertambah atau berkurang pada periode yang akan datang Harnanto (2003:112). Melihat pentingnya kenyataan tersebut dalam pembahasan selanjutnya peneliti akan mengurai masalah-masalah sehubungan dengan pengaruh *book-tax differences* terhadap persistensi laba. Penelitian ini hanya memfokuskan pada perbedaan temporer yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti (2006).

Perusahaan manufaktur adalah salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling dominan di BEI sedangkan makanan dan minuman merupakan bagian dari produk yang sering digunakan konsumen, produk-produk perusahaan tersebut memiliki perubahan yang sangat cepat, seiring

dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi krisis perekonomian Indonesia. Selain itu perusahaan *food and beverages* merupakan salah satu jenis perusahaan yang tidak terpengaruh secara signifikan oleh dampak krisis global, selain karena tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah menjadi kebutuhan dan relatif tidak berubah, baik kondisi perekonomian membaik maupun memburuk, Perusahaan *food and beverages* dipilih sebagai unit analisis karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan *food and beverages* juga merupakan perusahaan yang terstruktur, yaitu produk yang dihasilkan harus terdaftar di Badan Pengawasan Obat-obatan dan Makanan (BPOM).

Dian Anggraeni (2010) mengemukakan produk perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan di sektor non-migas. Kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Didasarkan pada kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus *survive*. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan pembuktian secara empiris yaitu, **Pengaruh Perbedaan Temporer terhadap Persistensi Laba.**

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mencoba mengidentifikasi masalah yakni sebagai berikut.

1. Salah satu isu yang berkembang mengenai analisis peraturan perpajakan yang menarik banyak perhatian adalah *book-tax differences* yaitu perbedaan antara pendapatan kena pajak menurut peraturan perpajakan dan pendapatan kena pajak menurut standar akuntansi keuangan.
2. Terjadinya fenomena *book-tax differences* menimbulkan peluang terjadinya manajemen laba dan kualitas laba perusahaan
3. Berdasarkan dua kelompok perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, penelitian ini hanya memfokuskan pada perbedaan temporer pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah perbedaan temporer berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

1.4. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan temporer berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.5. Manfaat penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperkuat sintesis dalam literatur akuntansi yang menyatakan bahwa perbedaan temporer merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persistensi laba.

1.5.2. Manfaat praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi Pihak Manajemen, Akuntan Publik dan Investor dalam menanggapi *book-tax differences*